

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya salah penafsiran atau pemahaman terhadap judul skripsi: Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Badan Usaha Koperasi (Studi di Pondok Pesantren Al-Mahalli Dusun Brajan, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul). Maka penulis menganggap perlu untuk memberikan penegasan, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pemberdayaan.

Secara *etimologis*, “Pemberdayaan” berasal dari kata “daya” yang mengandung arti berkekuatan, bertenaga, jalan, ikhtiar, ada akal.<sup>1</sup>

Istilah “Pemberdayaan” sering digunakan sebagai terjemahan dari kata *Empowerment*. Menurut Pranarka dan Vidhyanandika dalam arti sempit mengatakan bahwa pemberdayaan sangat terkait dengan sistem pembelajaran, sedang secara luas ia mengartikan bahwa pemberdayaan adalah sebagai sebuah aktualisasi diri atau pengembangan diri yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan individu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> W.J.S. Poerwadarmanta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976), hlm. 233.

<sup>2</sup> A.M.W. Pranarka Vidhyanandika Moeljarto, *Pemberdayaan (Empowerment)*, (Jakarta: CSIS, 1996), hlm. 71-72

Menurut Imam Mansur Burhan, beliau mendefinisikan pemberdayaan sebagai upaya membangkitkan potensi masyarakat ke arah yang lebih baik, baik dalam kehidupan sosial, politik dan ekonomi.<sup>3</sup>

Dengan demikian, yang dimaksud pemberdayaan dalam penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan kemandirian sekaligus kesejahteraan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar Koperasi Al-Mahalli Dusun Brajan, Desa Wonokromo, Kabupaten Bantul dalam hal ekonomi.

## 2. Masyarakat Islam.

Masyarakat Islam menurut Yusuf Qardhawi adalah masyarakat yang dibangun berdasarkan iman kepada Allah SWT. Sebab iman kepada Allah akan membuat kehalusan dan ketinggian moral dan kesadaran sosial yang selanjutnya akan melahirkan perilaku budaya dan kontrol moral sosial yang tinggi. Semua prinsip-prinsip dan nilai-nilai dari Allah menjadi dasar semua aspek kehidupan; baik sosial, politik, ekonomi, hukum dan kebudayaan.<sup>4</sup>

Sedang yang dimaksud Masyarakat Islam dalam penelitian skripsi ini adalah sekelompok manusia yang berada di sekitar Pondok Pesantren Al-Mahalli, yang hidup dengan saling membantu dan gotong-royong karena mempunyai perasaan, kebiasaan dan tradisi yang sama dengan dasar ikatan keimanan dan agama, yakni agama Islam.

---

<sup>3</sup> Nani Machendrawaty dan Agus A. Safe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 42.



### 3. Badan Usaha Koperasi Al-Mahalli

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, badan usaha Koperasi adalah merupakan wadah kesatuan tindakan ekonomi dalam rangka mempertinggi efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan ekonomi individu dan anggota masyarakat.<sup>5</sup>

Sedang yang dimaksud dengan badan usaha dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan secara bersama-sama dengan prinsip gotong-royong untuk memperoleh laba dengan tujuan untuk mensejahterakan anggota Koperasi Pondok Pesantren Al-Mahalli Dusun Brajan, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul.

Berdasarkan penegasan judul skripsi di atas, yang dimaksud secara keseluruhan dari PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ISLAM MELALUI BADAN USAHA KOPERASI (Studi di Pondok Pesantren Al Mahalli Dusun Brajan Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul) adalah penelitian terhadap usaha Koperasi Al-Mahalli dalam meningkatkan potensi masyarakat di Dusun Brajan, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul.

---

<sup>4</sup> Yusuf Qardhawi, *Anatomi Masyarakat Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999), hlm. 3.

<sup>5</sup> Arifin Sitio dan Halomon Tamba, *Koperasi Teori dan Praktek*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 72.

## B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang universal, yaitu agama yang mengatur segala aspek kehidupan dengan segenap ajaran-ajarannya. Ajaran Islam bukan semata-mata menekankan hubungan vertikal manusia dengan khaliknya, akan tetapi juga menyangkut dimensi horizontal, yaitu dimensi yang menekankan adanya kepedulian sosial. Sebagai agama yang menekankan kepedulian sosial, Islam menegaskan bahwa misi dari setiap ritus Islam adalah akuntabilitas sosial. Seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30-31 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (30) وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (31)

Artinya : Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (Khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? "Than berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (2:30)  
Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakan kepada para malaikat... (2:31)<sup>6</sup>

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Islam sangat menghargai kehidupan manusia dan semua yang dimiliki olehnya. Implikasi

sosial inilah yang menjadi sumber kesadaran akan pentingnya sikap peduli terhadap lingkungan sosial, ekonomi dan kemasyarakatan, hal inilah yang kemudian melahirkan gerakan yang disebut "*Pemberdayaan Masyarakat*".<sup>7</sup>

Untuk mewujudkannya, diperlukan manusia yang siap mendarmabaktikan seluruh hidupnya untuk perbaikan umat, yaitu manusia yang sadar akan keadaan kemanusiaannya (*Human Condition*), setting kesejarahannya dan kemasyarakatan diperlukan pendidikan yang membentuk watak dan karakter manusia yang berpikir dan peduli tentang kondisi sosial.

Peran Pondok Pesantren sebagai lembaga yang peduli terhadap kondisi sosial, kemudian dijadikan pijakan untuk menjadikan pesantren sebagai agen perubahan (*agent of change*) terhadap masyarakat sekitarnya. Pondok Pesantren juga merupakan lembaga perantara yang diharapkan dapat berperan sebagai dinamisator dan katalisator pembangunan masyarakat desa, tidak hanya di bidang keagamaan, tetapi juga dalam bidang sosial, ekonomi dan budaya.<sup>8</sup> Letak pesantren di daerah pedesaan memungkinkan lembaga ini memahami persoalan-persoalan masyarakat desa.

Secara teoritis bisa dikemukakan beberapa kemungkinan yang bisa dikembangkan pada pesantren-pesantren, seperti pendidikan ketrampilan, pendidikan kesejahteraan keluarga, kegiatan Koperasi, program transmigrasi, perluasan sistem keluarga berencana, pergerakan santri dan masyarakat dalam perbaikan prasarana fisik, pelaksanaan poliklinik, dan kegiatan lain yang mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa.

---

<sup>6</sup> Qs. 2:30-31.

<sup>7</sup> Nani Machendrawaty dan Agus A. Safe'i, *Op. Cit.*, hlm. 38.

<sup>8</sup> M. Dawam Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*, (Jakarta: P3M, 1985), hlm. 242.

Namun itu salah satu dari berbagai macam persoalan yang di hadapi dewasa ini akibat krisis moneter adalah nasib kelangsungan hidup para santri ke depan. Karena pada umumnya santri hanya belajar masalah agama sedangkan untuk kelangsungan hidupnya ke depan para santri kurang begitu diperhatikan, di samping itu situasi dan kondisi perekonomian bangsa Indonesia saat ini yang kurang kondusif, sehingga mengakibatkan semakin lemahnya perekonomian Indonesia. Dengan demikian akan semakin berdampak pada kehidupan masa depan santri. Oleh sebab itu untuk menghindari problem tersebut maka selayaknya dilakukan adanya pemberlakuan Koperasi untuk memberdayakan masyarakat santri yang selama ini dianggap kurang kompeten.

Yang menjadi hambatan dalam mengembangkan usaha yang lebih baik atau peningkatan usaha bagi rakyat kecil (santri) adalah belum adanya lembaga ekonomi yang secara efektif bisa memberdayakan masyarakat lapisan bawah, bank konvensional sangat tidak memungkinkan bagi rakyat kecil. Masyarakat dianggap tidak *bankable* atau tidak memenuhi persyaratan.<sup>9</sup> Pada masa sekarang peran Koperasi sering dilupakan padahal Koperasi selama ini mampu menciptakan lapangan kerja dan menjadi penyelamat disaat krisis.

Di sinilah peran Koperasi yang sebenarnya lebih efektif untuk membangun perekonomian rakyat kecil. Lembaga ini sangat sesuai untuk diterapkan dalam rangka meningkatkan perekonomian santri yang selama ini kurang diperhatikan oleh pemerintah. Aspirasi yang mendasari pengembangan Koperasi adalah bagaimana institusi ini menjadi organisasi yang efektif dan efisien dalam memajukan kepentingan anggota yang selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan tertentu dalam

---

<sup>9</sup> M. Amin Aziz, *Koperasi dan Agroindustri*, (Jakarta: Cides, 1993), hlm. 5.

pencapaian arah pembangunan. Koperasi sebagai soko guru perekonomian diharapkan dapat menjadi pilar kekuatan pengimbang ekonomi, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil melalui azas kekeluargaan.<sup>10</sup>

Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk hidup bahagia di dunia maupun di akhirat dan selalu berusaha untuk memperbaiki kondisi hidupnya dengan cara-cara yang baik dan halal bagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Qashash Ayat 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ (77)

Artinya : Carilah dari yang diberikan Allah kepadamu pahala akhirat, dan jangan lupa bagianmu dari kehidupan dunia, berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah menimbulkan kerusakan di bumi.<sup>11</sup>

### C. Rumusan Masalah.

Dengan memperhatikan latar belakang permasalahan di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimana proses Koperasi Al-Mahalli dalam memberdayakan masyarakat Islam di Dusun Brajan, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul?

### D. Tujuan Penelitian.

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang proses badan usaha Koperasi Pondok Pesantren Al-Mahalli dalam

<sup>10</sup> Ninik Widiyanti Y.W. Sunindhiya, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 37.

<sup>11</sup> QS.28:77.

memberdayakan masyarakat Islam, di Dusun Brajan, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul

#### **E. Kegunaan Penelitian.**

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut maka kegunaan penelitian yang diharapkan adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengelola Koperasi Al-Mahalli dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui badan usaha Koperasi.
2. Sebagai sumbangan yang bersifat empirik dalam rangka menambah pengetahuan bagi mereka yang berminat terhadap usaha pemberdayaan masyarakat melalui badan usaha Koperasi.

#### **F. Telaah Pustaka.**

Sepanjang pengamatan penulis telah banyak skripsi ataupun artikel yang membahas tentang pemberdayaan masyarakat Islam di Pondok Pesantren. Akan tetapi belum ada skripsi atau penelitian yang membahas secara khusus tentang pemberdayaan masyarakat Islam melalui badan usaha Koperasi di Pondok Pesantren Al-Mahalli Dusun Brajan, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Namun demikian sepengetahuan penulis, Pondok Pesantren Al-Mahalli, belum lama ini telah diteliti (dibahas) melalui dua buah penelitian yang berbeda. Kedua penelitian tersebut adalah:

*Pertama:* Penelitian yang ditulis oleh Imam Muhsin yang berjudul “Upaya dan Strategi Pondok Pesantren Al-Mahalli Dalam Mengembangkan Kesehatan Masyarakat Desa.” Penelitian tersebut membahas tentang usaha

Pondok Pesantren Al-Mahalli dalam mengupayakan pengembangan sistem kesehatan masyarakat Dusun Brajan, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, melalui Pos Kesehatan Pesantren Al-Mahalli (POSKESTREN), yang mempunyai program- program kesehatan.<sup>12</sup>

*Kedua:* Adalah penelitian yang ditulis oleh Sri Harini, yang berjudul “Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi kasus Pondok Pesantren Al-Mahalli Dusun Brajan, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul). Penelitian tersebut membahas tentang peran Pondok Pesantren Al-Mahalli dalam usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan masyarakat Dusun Brajan, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul.<sup>13</sup>

Dari kedua penelitian tersebut di atas menurut pengamatan penulis, inti dari pembahasannya adalah membicarakan posisi dan keadaan Pondok Pesantren Al-Mahalli dalam mengupayakan kesehatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu penulis akan meneliti hal-hal yang lebih spesifik tentang bagaimana proses badan usaha Koperasi dalam upaya pemberdayaan masyarakat Islam anggota Koperasi di Pondok Pesantren Al-Mahalli. Sedang kedua penelitian tersebut di atas akan penulis gunakan sebagai bahan rujukan penelitian.

---

<sup>12</sup> Imam Muhsin, “Upaya dan Strategi Pondok Pesantren Al-Mahalli dalam Mengembangkan Kesehatan Masyarakat Desa”, (Yogyakarta: Jurnal Penelitian Agama vol. VII 2002).

<sup>13</sup> Sriharini, “Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul)”, (Yogyakarta: Jurnal Penelitian Agama vol. x, 2002).

## G. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat Islam.

Kata pemberdayaan secara harfiah adalah membuat (seseorang) berdaya, istilah lain untuk mengartikan pemberdayaan adalah penguatan (*empowerment*).

Sebagai mana yang dikutip oleh Harry Hikmat dalam buku Strategi Pemberdayaan Masyarakat, dalam tulisannya tentang “*rethinking empowerment*,” yaitu sebagai berikut:

*Pemberdayaan adalah suatu aktifitas refleksi, suatu proses yang mampu dimisiasikan dan dipertahankan hanya oleh agen atau subjek yang mencari kekuatan atau pemantauan diri sendiri (self-determination). Sementara proses lainnya hanya dengan memberi iklim, hubungan, sumber-sumber dan alat-alat prosedural yang melaluinya masyarakat dapat meningkatkan kehidupannya. Pemberdayaan merupakan sistem yang berinteraksi dengan lingkungan sosial dan fisik.<sup>14</sup>*

Pemberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Di dalam masyarakat terdapat unsur nilai-nilai intrinsik yang menjadi sumber keberdayaan yaitu kekeluargaan dan gotong royong. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar masyarakat yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Adapun arti memberdayakan masyarakat Islam adalah upaya

---

<sup>14</sup> Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2001), hlm. X



untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat Islam yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan masyarakat Islam adalah memampukan dan memandirikan masyarakat Islam.

Berdasarkan penelitian kepustakaan, proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. *Pertama*, Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberi atau mengalihkan kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu maupun kolektif menjadi lebih berdaya. *Kedua*, Menekankan pada proses atau keberdayaan untuk mendorong atau memotifasi masyarakat agar dapat mempunyai kemampuan untuk memberdayakan hidupnya supaya dapat menentukan apa yang menjadi pilihan hidup.<sup>15</sup>

Dengan adanya sebuah usaha pemberdayaan masyarakat, di harapkan mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik, aktualisasi pendidikan yang ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat yaitu: pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.<sup>16</sup>

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat Islam adalah merupakan model empiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dalam dimensi amal saleh (karya terbaik), dengan titik tekan pada

---

<sup>15</sup> A.M.W. Pranaka, *Op. Cit.*, hlm. 56-57.

<sup>16</sup> Mangatas Tampubolon, *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan partisipasi Masyarakat Dalam Tuntutan Pembangunan Daerah*, [www.Goggle.Com](http://www.Goggle.Com).

pemecahan masalah-masalah yang di hadapi masyarakat. Model pemecahan tersebut dapat dilakukan melalui beberapa sasaran, yaitu:

- a. *Sasaran individual*, yaitu pemberdayaan masyarakat Islam yang ditujukan kepada setiap individu muslim dengan orientasi sumberdaya manusia.
- b. *Sasaran komunal*, yaitu pemberdayaan masyarakat Islam yang ditujukan kepada kelompok atau komunitas muslim, dengan orientasi pengembangan sistem masyarakat.
- c. *Sasaran institusional*, adalah pemberdayaan masyarakat Islam yang dilakukan melalui organisasi Islam dan pranata sosial kehidupan, dengan orientasi pengembangan kualitas dan Islamitas kelembagaan.

## 2. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Koperasi.

Badan usaha yang dalam bahasa Belanda disebut "*onderneming*" adalah sebuah wadah yang di dalamnya terdiri dari sekumpulan orang-orang yang dapat menghasilkan barang-barang dan jasa untuk dijual, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, baik yang bersifat langsung maupun yang bersifat tidak langsung.<sup>17</sup>

Menurut H.M H.A. Vandervalk,<sup>18</sup> mengatakan bahwa sebuah badan usaha harus memiliki tiga buah unsur penting dalam pembentukannya, yaitu:

---

<sup>17</sup> EK. Alex S. Nitiseminto, *Pengetahuan Praktis Ekonomi Perusahaan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 9.

<sup>18</sup> *Ibid.* hlm. 22.

- a. Badan usaha merupakan sebuah kesatuan ekonomi yang didalamnya dibentuk dari sejumlah modal.
- b. Sebuah badan usaha harus mempunyai tujuan (*berupaya*) untuk mendapat laba, agar supaya modal yang ditanam didalam usaha tersebut dapat dimaksimalkan serendah mungkin.
- c. Fungsi badan usaha yang terpenting adalah terletak dalam bidang komersial, finansial dan organisatoris.

Secara harfiah badan usaha Koperasi berasal dari bahasa latin cooperate yang dalam bahasa Inggris *cooperative*, co artinya bersama atau berusaha bersama-sama.<sup>19</sup> Dalam hal ini, kerjasama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. Adapun definisi Koperasi menurut Hudyanto adalah sebuah wadah persatuan orang-orang miskin dan lemah ekonominya untuk bekerjasama memperbaiki nasib dan meningkatkan taraf hidupnya.<sup>20</sup>

Bila dilihat arti Koperasi sebagai suatu istilah, dapat penulis kemukakan beberapa pendapat:

- a. Dr. Muhammad Hatta.

Mengemukakan bahwa Koperasi adalah “anasir pendidikan yang berdasarkan atas dua sendi, yaitu: solidaritas (setia kawan) dan individualitas (keinsafan akan harga diri)”<sup>21</sup> arti yang dikemukakan oleh

---

<sup>19</sup> Hudyanto, *Sistem Koperasi dan Pengelolaannya*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm.50.

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Mubyarto, *Strategi Pengembangan Ekonomi yang Berkeadilan*, (Majalah Prospektif, 1993), hlm. 11.

bapak Koperasi Indonesia Muhammad Hatta tersebut bahwa Koperasi merupakan suatu alat untuk membina kerjasama antara dua orang atau lebih yang berdasarkan rasa kesetiakawanan yang tinggi dan kehendak ingin merubah martabatnya yang lebih baik. Sehingga akan terbentuk kerjasama diantara mereka dapat terjalin rasa kebersamaan dan senasib sepenanggungan, disini letak ciri khas Koperasi yang berwatak kepribadian bangsa Indonesia. Yakni sikap gotong-royong dan adanya tolong-menolong (ta'awun) diantara mereka.

Menurut Bung Hatta Koperasi didirikan sebagai usah bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong, semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan untuk memberi jasa kepada kawan berdasarkan prinsip "seorang buat semua dan semua buat seorang".

b. UU No. 25. Tahun.1992.

Dalam undang-undang perKoperasian telah di rumuskan mengenai pengertian Koperasi yakni badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan.<sup>22</sup>

Dari beberapa pengertian tentang Koperasi tersebut di atas maka dapat diambil dua arti secara spesifik yaitu, *pertama*: bahwa Koperasi adalah sebuah kerjasama yang terdiri dari orang seorang berdasarkan azas

kekeluargaan *Kedua*: Koperasi adalah wadah gerakan ekonomi yang di bangun secara bersama-sama, untuk kepentingan bersama serta di kelola dengan manajemen yang baik guna meningkatkan keunggulan bersaing usaha anggotanya. Melalui Koperasi Al-Mahalli para anggota dapat belajar mengelola dan memenej Koperasi dengan jalan kerjasama guna mensejahterakan masyarakat anggota.adapun salah satu cara Koperasi Al-Mahalli dalam upaya memberdayakan masyarakat anggotanya adalah melalui pengembangan usaha sesuai dengan sifat *collective business-nya*. Koperasi merupakan salah satu alternatif bagi pengembangan usaha. Dengan berKoperasi maka dapat meningkatkan *econom of scale*, *econom of scope* dan meningkatkan peluang keberhasilannya dalam melakukan pengembangan usaha melalui kerjasama antara sesama Koperasi atau pelaku ekonomi lainnya.

Strategi pengembangan usaha dapat ditempuh antara lain meningkatkan efisiensi usaha atau manajemen pengelolaan dan pemasaran produk jasa anggota, perluasan jaringan pemasaran, kerjasama, integrasi dan kemitraan dengan pelaku ekonomi. Pada dasarnya kepentingan ekonomi anggotanya adalah meningkatkan kesejahteraan dan pengembangan usaha. Faktor penting dalam mengembangkan usaha adalah pengembangan sumberdaya manusia.

---

<sup>22</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1993 Tentang PerKoperasian,

### 3. Usaha-Usaha Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi.

Koperasi sebagai wadah bersama selain memberikan suntikan dana kepada masyarakat berupa pinjaman modal, juga menampung produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat setelah terlebih dahulu mendapatkan pengarahan dan pembinaan dari petugas lapangan.

Hal ini yang mamapu menggerakkan masyarakat untuk memperjuangkan harga yang wajar secara cepat di pasaran umum. Begitu pula dengan terciptanya keadilan dan pemerataan yang harus ditingkatkan. Adil yang dimaksud adalah memperoleh pendapatan sesuai dengan jumlah produksi anggota yang diserahkan atau dipercayakan pada Koperasi. Bentuk penghargaan terhadap produk yang sesuai dengan kualitas atau standarnya adalah sama bagi setiap anggota dengan adanya daya kreasi yang berlingkup sederhana pada para anggota, ternyata dalam wadah Koperasi dapat lebih dikembangkan dan ditingkatkan.

Apabila semua masyarakat tergabung dalam Koperasi akan meningkatkan taraf hidup dan kecerdasan bangsa. Sesuai dengan peran dan tugas dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui Koperasi. Yang terpenting dalam pemberdayaan masyarakat adalah terlaksananya sebuah cara atau jalan dalam penanganan serta pengelolaan Koperasi agar dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya.

Hal ini sesuai dengan UU No. 25/1995 yang menjelaskan tentang ciri Koperasi Indonesia, yaitu:

- a. Koperasi adalah badan usaha (business enterprise), sebagai badan usaha Koperasi harus memperoleh laba sebagai kunci dalam suatu system bisnis.
- b. Koperasi adalah kumpulan orang-orang dan atau badan hukum, hal ini berarti Koperasi Indonesia bukan hanya kumpulan modal, tetapi kumpulan orang-orang atau badan-badan hukum yang mempunyai kepentingan ekonomi yang sama.
- c. Koperasi Indonesia adalah Koperasi yang bekerja berdasarkan prinsip-prinsip Koperasi, menurut UU No. 25 Tahun 1992 ada 7 prinsip Koperasi Indonesia yang secara singkat Koperasi ini adalah jati diri Koperasi.
- d. Koperasi Indonesia adalah gerakan ekonomi rakyat, ini berarti Koperasi Indonesia merupakan bagian dari system perekonomian nasional. Dengan demikian, kegiatan usaha Koperasi tidak semata-mata hanya ditujukan kepada anggota, tetapi juga kepada masyarakat.
- e. Koperasi Indonesia berazaskan kekeluargaan, dengan azas ini keputusan yang berkaitan dengan usaha dan organisasi dilandasi dengan jiwa kekeluargaan. Segala keputusan seyogyanya berdasarkan musyawarah dan mufakat.<sup>23</sup>

Peran dan tugas Koperasi yang terdapat dalam undang-undang Koperasi No. 12 Tahun 1967 adalah untuk membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi ekonomi adalah bertujuan menciptakan masyarakat adil makmur yang diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun peran dan tugas Koperasi Indonesia adalah:

- a. Mempersatukan, mengarahkan dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta serta daya usaha rakyat, terutama merk yang serba terbatas kemampuan ekonominya agar mereka dapat turut serta dalam kegiatan perekonomian.
- b. Koperasi bertugas meningkatkan pendapatan dan menimbulkan pembagian yang adil dan merata atas pendapatan tersebut.
- c. Koperasi bertugas mempertinggi taraf hidup kecerdasan bangsa Indonesia.
- d. Koperasi berperan serta secara aktif dalam membina kelangsungan perkembangan demokrasi ekonomi.
- e. Koperasi berperanserta secara aktif dalam menciptakan dan membuka lapangan kerja baru.

---

<sup>23</sup> Undang-Undang Republik Indonesia., *Op.Cit.*.

## H. Metode Penelitian.

### 1. Penentuan Subyek dan Obyek

#### a. Subyek Penelitian.

Penelitian ini di mulai dari tahun 2004-2005, adapun yang menjadi subyek atau informan sebagai sarana untuk memperoleh keterangan atau hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Yang menjadi subyek dalam penelitian adalah:

- 1) Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mahalli, yaitu: bapak K H A. Munaji Mahalli.
- 2) Ketua Umum Koperasi Al-Mahalli, yaitu: bapak K H Abdul Halim Muslih.
- 3) Para pengurus dan pengelola badan usaha Koperasi, diantaranya: Imam Fauzi, Purtiti, Machrodin, fatmawati, Haikal Robik dan Anwar Mujab.
- 4) Santri Pondok Pesantren Al-Mahalli (anggota Koperasi), diantaranya: Mufidz dan Abdul Ghafur.
- 5) Masyarakat dusun Brajan (anggota Koperasi), diantaranya: Bapak Muhlis dan Bapak Mudzakkir.

Dengan pengertian lain orang yang terpilih sebagai sumber informasi karena mengetahui dengan mendalam informasi yang berkaitan dengan penelitian.



## b. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah data apa yang dicari dalam penelitian. Maka yang menjadi obyek penelitian ini adalah proses badan usaha Koperasi dalam memberdayakan masyarakat.

## 2. Metode Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaannya ketiga pengumpulan data tersebut tidak dipergunakan secara terpisah satu dengan yang lainnya, melainkan dipergunakan secara simultan. Metode yang satu melengkapi metode yang lain, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada serta dimaksudkan untuk menghindari suasana terlalu kaku.

### a. Observasi.

Yang dimaksud dengan metode *observasi* adalah proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang di teliti.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, penulis sebagai observator non partisipan yang berada diluar situasi yang sedang diobservasi, metode ini penulis gunakan untuk proses pengumpulan data

---

<sup>24</sup> Sutriano Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 36.

khususnya yang menyangkut tentang bagaimana proses pemberdayaan masyarakat Islam melalui Koperasi.

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan pengamatan terhadap proses badan usaha Koperasi Al-Mahalli dalam memberdayakan masyarakat Islam melalui, kemudian mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Melalui observasi, peneliti juga memperhatikan atau mengamati orang-orang atau pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemberdayaan masyarakat yang di lakukan. Pengamatan ini juga diarahkan pada suasana dan interaksi dalam proses kegiatan, ketika kegiatan tersebut sedang berlangsung.

b. Wawancara.

Istilah interview atau wawancara mempunyai arti sebagai suatu percakapan atau tanya jawab secara lisan atau dua orang atau lebih, yang duduk berhadapan langsung secara fisik dan diarahkan pada masalah tertentu.<sup>25</sup> Metode ini digunakan untuk menghimpun data tentang sejauh mana keterlibatan anggota Koperasi Al-Mahalli (santri dan masyarakat) dalam usaha pemberdayaan masyarakat melalui usaha simpan pinjam, usaha pemasaran, usaha penerbitan buku dan agro bisnis.

Wawancara ini untuk mengungkapkan hal-hal yang melatarbelakangi pesantren dalam mengembangkan masyarakat

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

melalui badan usaha. Wawancara ini juga dilakukan untuk mengungkap proses dan mekanisme serta pendekatan yang di gunakan pesantren Al-Mahalli dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui badan usaha. Serta untuk mengungkapkan alasan pesantren tersebut memilih mekanisme dan pendekatan tersebut.

c. Dokumentasi.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, rapat anggota dan lain sebagainya atau meneliti terhadap kumpulan barang-barang dokumen yang dapat memberikan data.<sup>26</sup>

d. Analisis Data.

Seperti yang dijelaskan Patton, sebagai mana dikutip oleh Lexy J. Moeleong bahwa analisis data adalah mengatur uraian data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>27</sup> Suatu argumen yang bersifat umum.<sup>28</sup> Adapun dalam menganalisa data yang penulis kumpulkan dari lapangan. Maka penulis mengumpulkan metode deskriptif kualitatif yaitu menginterpretasikan data-data yang telah diperoleh dalam bentuk kalimat-kalimat.<sup>29</sup> Kemudian secara sistematis diinterpretasikan ke dalam laporan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya ditemukan di

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 188.

<sup>27</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 200), hlm. 103.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 139.

lapangan. Data yang dapat diambil dari hasil observasi, interview dan dokumentasi dipelajari dan dipahami secara seksama, kemudian diambil kesimpulan. Dalam mencari atau mendapatkan kesimpulan penulis menggunakan metode deduktif, yaitu dari hal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang bersifat khusus.

### 3. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data.

Pemeriksaan keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau untuk pembandingan terhadap data itu. Adapun teknik yang penulis gunakan ialah triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang

---

<sup>29</sup> Winardi Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Rarsito, 1985), hlm. 132.

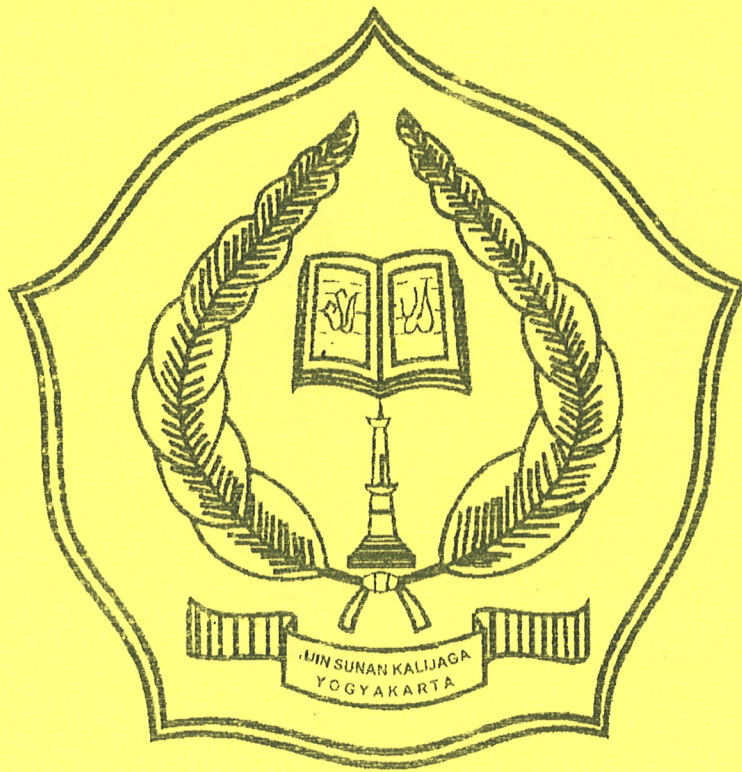
berpendidikan menengah atau tinggi, seorang yang berada dan orang pemerintahan.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moeleong, *Op.Cit.*, hlm.178.





## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan dan melihat uraian hasil penelitian dalam bab-bab terdahulu maka dapat diambil kesimpulan:

1. Koperasi Al-Mahalli dengan usaha simpan pinjam muncul sebagai pengembang aktualitas diri masyarakat kecil terutama para pedagang kecil yang berada di Desa Wonokromo.
2. Dalam rangka memberdayakan anggotanya, Koperasi Al-Mahalli menerapkan pembinaan usaha kepada anggotanya, dengan melakukan penyuluhan dan pengenalan usaha yang ada di Pondok Pesantren Al-Mahalli, yaitu usaha konveksi Al-Mahalli, penerbitan buku-buku karangan kiai Mujab Mahalli, ataupun pertanian, yang semua usaha tersebut dikelola dan dipasarkan melalui Koperasi Al-Mahalli.
3. Strategi pembinaan usaha yang dilakukan Koperasi Al-Mahalli ditempuh melalui peningkatan efisiensi usaha atau manajemen pengelolaan dan pemasaran produk jasa anggota.
4. Adapun proses pemberdayaan yang dilakukan dalam unit simpan pinjam adalah:
  - Modal awal dikumpulkan bersama dari para santri dan masyarakat Dusun Brajan, Desa Wonokromo.

- Modal tersebut kemudian dipinjamkan kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha atau sekedar untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- Setelah itu kemudian diadakan latihan kerja yang diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup setelah diberikan modal.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka pada bagian terakhir ini perkenankanlah penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Koperasi Al-Mahalli hendaknya dalam rangka memberdayakan masyarakat melalui pembinaan usaha harus didukung oleh Pembina yang trampil dan profesional, sehingga sumberdaya manusia yang dimiliki anggota dapat terarah secara baik dan profesional.
2. Jenis usaha yang dimiliki Koperasi Al-Mahalli hendaknya dapat terorganisir dengan baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada.
3. Dari segi permodalan, hendaknya harus lebih dikondusifkan sehingga dapat menekan biaya pengeluaran.
4. Dalam usaha pemberdayaan untuk menumbuhkan sikap mandiri dalam berwirausaha, para anggota koperasi hendaknya terus dimonitor tentang perkembangannya dan hambatan-hampatan serta kesulitan yang dialaminya. Sehingga usaha pemberdayaan tersebut tidak sia-sia, dan cita-cita Koperasi Al-Mahalli dalam menumbuhkan kemandirian akan tercapai.



### C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemampuan kepada penulis untuk menyusun laporan skripsi ini akan membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Pada akhir penulisan ini, penulis menyadari betul bahwa segala keterbatasan yang ada pada diri penulis dan penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya tidak lupa juga penulis sampaikan beribu-ribu terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga dapat imbalan dari Allah SWT. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aida Fitayala Sjafri Hubaeis, *Penyuluhan Pembangunan di Indonesia Menyongsong Abad XXI*, Jakarta: PT. Pustaka Pembangunan, 1994.
- Arifin Sitio dan Halomon Tamba, *Koperasi Teori dan Praktek*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- A.M.W. Pranarka Vidhyanandika Moeljarto, *Pemberdayaan (Empowerment)*, Jakarta: CSIS, 1996.
- Edilius dan Sudarsono, *Koperasi Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1996.
- EK. Alex S. Nitiseminto, *Pengetahuan Praktis Ekonomi Perusahaan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora Utama Press, 2001.
- Hudiyanto, *Sistem Koperasi dan Pengelolaannya*, Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Imam Muhsin, "Upaya dan Strategi Pondok Pesantren al-Mahalli dalam Mengembangkan Kesehatan Masyarakat Desa", Yogyakarta: Jurnal Penelitian Agama vol. 2002.
- Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 200.
- Mangatas Tampubolon, *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan partisipasi Masyarakat Dalam Tuntutan Pembangunan Daerah*, [www.Goggle.Com](http://www.Goggle.Com).
- Mohtar Mas' oed, *Peran Serta Masyarakat Kebijakan dan Strategi*, Majalah Prima, 1984.
- Monografi Desa Wonokromo Tahun 1995.
- Muhtar Sarman, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Majalah Prisma, 1997.
- Mubyarto, *Strategi Pengembangan Ekonomi yang Berkeadilan*, Majalah Prospektif, 1993.
- M. Dawam Raharjo, *Fergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*, Jakarta: P3M, 1985.
- M. Amin Aziz, *Koprasi dan Agroindustri*. Jakarta: PPA CIDES, 1993.

- Ninik Widiyanti Y.W. Sumindhiya, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Nanih Machendrawaty dan Agus A. Safe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sriharini, "Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi kasus pesantren al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantu, Yogyakarta: Jurnal Penelitian Agama vol. x, 2002.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1993 Tentang Perkoperasian*, Jakarta: Karya Panca bakti, 1993.
- Undang-Undang Nomor 5 tahun 1979.
- Tim. LeKPIM, *Sekilas Pesantren al-Mahalli*, Yogyakarta: LeKPIM, 1997.
- Yusuf Qardhawi, *Anatomi Masyarakat Islam*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999.
- W.J.S. Poerwadarmanta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976.
- Winardi Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Rarsito, 1985